

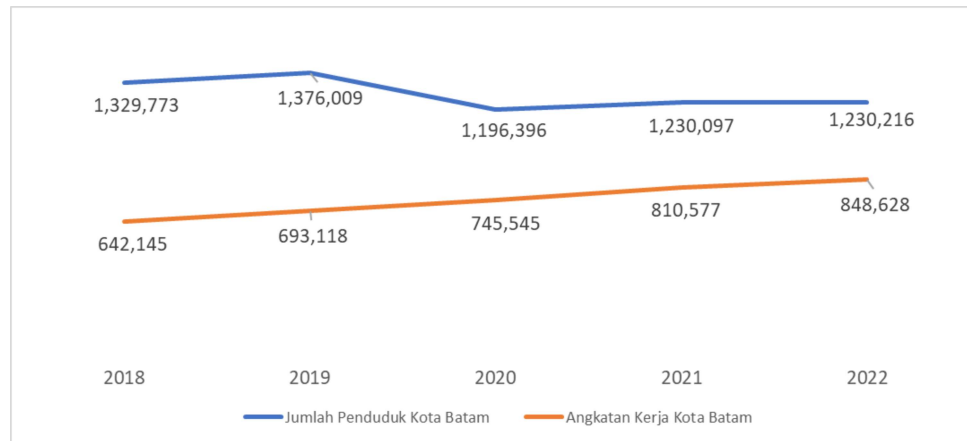
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri di Kota Batam memang masih didominasi oleh sektor manufaktur, galangan kapal, dan konstruksi, yang sampai pada saat ini masih menjadi sektor unggulan di Kota Batam. Sektor-sektor tersebut mampu menyediakan lapangan kerja bagi penduduk setempat (Khair et al., 2022, p. 460). Namun, dengan adanya pertumbuhan penduduk dan bertambahnya angkatan kerja, maka untuk menjaga daya tahan ekonomi dan beradaptasi dengan perkembangan jaman, suatu daerah harus mampu menciptakan peluang penciptaan jalur industri pertumbuhan baru (Van Grunsven & Hutchinson, 2017, p. 477).

Apalagi dengan adanya transisi demografi yang sedang dihadapi pada saat ini (Rostiana & Rodesbi, 2020, p. 1) telah menyebabkan pertumbuhan penduduk usia produktif (15-64 Tahun) meningkat lebih pesat daripada pertumbuhan total penduduk, mengakibatkan peningkatan jumlah angkatan kerja di Kota Batam. Dalam rentang waktu lima tahun terakhir, terjadi penambahan angkatan kerja setiap tahunnya di Kota Batam. Pada tahun 2018, angkatan kerja mencapai 642.145 jiwa, dan pada tahun 2022, jumlah tersebut meningkat menjadi 848.628 jiwa. (Badan Pusat Statistik Kota Batam, 2022) .



Gambar 1.1 Angkatan Kerja Kota Batam (sumber: Badan Pusat Statistik Kota Batam, 2022)

Dengan pertumbuhan industri kreatif, terbuka peluang untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru. Adanya lapangan pekerjaan yang memadai diharapkan dapat mengurangi tingkat pengangguran, sehingga berdampak positif pada penyelesaian masalah sosial. Ketika masyarakat menjadi lebih produktif, proses percepatan pembangunan menuju kemandirian dapat dilakukan dengan lebih lancar. (Panjaitan & Hutahuruk, 2021, p. 88).

Film sebagai salah satu subsektor dari total 16 subsektor industri kreatif yang sedang dikembangkan oleh pemerintah Republik Indonesia, diharapkan mampu memberi kontribusi sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi negara (Peraturan Presiden No. 142, 2018). Dengan sektor film adalah bagian dari ekosistem ekonomi kreatif, maka penerapannya film tentu saja memberi ketertarikan kepada investor-investor untuk terjun di industri tersebut, sebagai sebuah keuntungan bisnis yang akan didapatkan (Ulum et al., 2021, p. 225). Seperti tercatat dari Kementerian Pariwisata & Ekonomi Kreatif, pada tahun 2021 sendiri subsektor film, animasi, dan

video berhasil menyumbangkan pendapatan sebesar Rp 2.35triliun atau setara dengan 0.21% dari PDB (Produk Domestik Bruto) nasional (Kementerian Pariwisata & Ekonomi Kreatif, 2021, p. 72).

Dalam perkembangannya, industri film dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor penentu untuk mencapai keberhasilannya. Diantara faktor-faktor penentu tersebut adalah pemilihan genre film, serta yang tak kalah pentingnya adalah distribusi dari film tersebut (Dastidar & Elliott, 2020, p. 100). Film juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku penonton, terhadap keyakinan dan opini masyarakat, stereotip dan sikap. Film dapat mempunyai dampak yang signifikan terhadap stereotip gender dan etnis bagi penontonnya (Kubrak, 2020, p. 2).

Genre atau tema sebuah film merupakan penghubung antara pembuat film dan penonton film, disamping itu juga genre film sebagai bahan mediasi antara industri dan *audiens* (Shon et al., 2012, p. 3). Pemilihan suatu genre yang tepat bisa menjadi faktor krusial yang mempengaruhi suksesnya sebuah film meskipun ada beberapa faktor lain yang mempengaruhinya (Mohanty et al., 2022, p. 60).

Selain daripada genre, faktor peredaran dan distribusi merupakan faktor yang mempengaruhi industri film (Dastidar & Elliott, 2020, p. 100). Pada saat ini sudah tersedia sistem distribusi melalui media baru yaitu dengan cara menggunakan layanan internet atau melalui platform streaming film (Patawari & Sugiyanto, 2022, p. 86), Selama masa pandemi COVID-19 dan setelahnya, baik secara umum maupun khususnya dalam hal kebiasaan menonton video dan film, terjadi dampak yang signifikan. Banyak individu yang telah mengadaptasi diri dengan menikmati film-film

terbaru melalui *OTT (Over The Top)* atau platform penyedia konten film dan televisi yang memanfaatkan koneksi Internet berkecepatan tinggi. Hal ini memberikan kontribusi pada peningkatan signifikan dalam penyebaran konten/film baru melalui platform tersebut. (Kementerian Pariwisata & Ekonomi Kreatif, 2021, p. 72). Namun kehadiran bioskop masih menjadi sarana utama dalam distribusi dan ekshibisi film nasional (Patawari & Sugiyanto, 2022, p. 80).

Jumlah bioskop di Kota Batam sendiri menurut laporan Statistik Sektoral 2021 yang diterbitkan oleh Pemerintah Kota Batam, berjumlah sebanyak 11 tempat yang tersebar di wilayah Kota Batam, dengan sebaran paling banyak di wilayah kecamatan Batam Kota (Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Batam, 2021, p. 308). Dalam laporan Statistik Sektoral 2022 yang diterbitkan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Batam, tidak disebutkan berapa jumlah bioskop yang masih beroperasi.

Tabel 1.1

Daftar Bioskop di Kota Batam

No	Nama Bioskop	Wilayah Kecamatan	Jenis Bioskop
1	Kinos Hometheater	Batam Kota	Non Jaringan
2	Mega XXI	Batam Kota	Jaringan
3	Premiere XXI	Batam Kota	Jaringan
4	Cinapolis MB2	Batam Kota	Jaringan
5	CGV Park Avenue	Batam Kota	Jaringan
6	Kinos Dreamland	Batu Aji	Non Jaringan
7	Muvi Theatre Batam	Batu Aji	Non Jaringan
8	Studio 21 Nagoya Hills	Lubuk Baja	Jaringan
9	XXI BCS Mall	Lubuk Baja	Jaringan
10	CGV Grand Batam Mall	Lubuk Baja	Jaringan
11	Cinema XXI Panbil	Sei Beduk	Jaringan

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Batam, 2021

Seperti yang tercatat pada Laporan Kinerja Sekretariat Lembaga Sensor Film Republik Indonesia yang diterbitkan tahun 2022. Dari materi yang masuk ke Lembaga Sensor Film dengan materi peruntukan untuk film Layar Lebar yang berjumlah 990, produksi film nasional yang berhasil melalui proses sensor di tahun 2022 adalah berjumlah 172 film (Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan et al., 2023). Dari jumlah film layar lebar tersebut keseluruhan telah mendapatkan klasifikasi usia penonton yaitu Semua Umur dalam kategori ini isi filmnya bisa ditonton oleh semua usia dari anak-anak sampai dengan dewasa, 13+ yang artinya dalam kategori ini yang diperbolehkan menonton film adalah usia 13 tahun keatas, 17+ yang artinya dalam kategori ini yang diperbolehkan menonton film adalah usia 17 tahun keatas, dan 21+ yang artinya dalam kategori ini yang diperbolehkan menonton film adalah usia 21 tahun keatas (Sekretariat Lembaga Sensor Film, 2023).

1.2 Identifikasi Masalah

Dari pembahasan latar belakang disebutkan sebelum ini, dalam penelitian yang dilakukan teridentifikasi beberapa masalah diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Jumlah angkatan kerja di Kota Batam semakin tahun semakin meningkat, sehingga diperlukan peluang industri baru untuk memenuhi kebutuhan angkatan kerja.
2. Industri film merupakan salah satu alternatif penciptaan lapangan kerja untuk menjawab tantangan peningkatan angkatan kerja di Kota Batam.
3. Industri film dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diantaranya adalah genre, pengaruh sensor dan distribusi film.

1.3 Batasan Masalah

Beberapa aspek yang perlu diperhatikan di dalam pembahasan penelitian ini dimana batasan-batasan dan faktor yang mempengaruhi perkembangan industri film di kota Batam adalah:

1. Penelitian ini membatasi wilayah penelitian pada Kota Batam. Kota Batam dipilih karena menjadi salah satu kota terbesar dan mengalami pertumbuhan yang cepat di Indonesia, serta memiliki potensi yang signifikan dalam pengembangan industri kreatif film. Penggunaan variable tema atau *genre* film, penelitian akan berfokus pada genre film yang diminati oleh penonton yaitu genre komedi, horror dan drama.
2. Penggunaan variable distribusi film, penelitian akan berfokus pada film nasional yang didistribusikan melalui bioskop pada Januari 2022 sampai Juni 2023.
3. Penggunaan variable klasifikasi usia menurut sensor, peneliti akan berfokus pada film nasional yang dengan klasifikasi usia penonton berdasarkan Lembaga Sensor Indonesia dengan klasifikasi SU, 13+ dan 17+.
4. Penggunaan metode Generalized Least Squares (GLS), peneliti akan melakukan metode ini apabila terdapat ketidaknormalan distribusi pada variabel data.

1.4 Rumusan Masalah

Penelitian ini mempunyai tujuan dalam menganalisis faktor-faktor yang memberi pengaruh pada perkembangan industri kreatif film di Kota Batam. Dari konteks dan permasalahan yang diidentifikasi, peneliti merinci permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah tema atau genre film berpengaruh kepada penonton untuk menonton film nasional di Kota Batam?
2. Apakah distribusi film di bioskop yang tersedia di Kota Batam berpengaruh pada penonton untuk menonton film nasional di Kota Batam?
3. Apakah klasifikasi usia berdasarkan sensor akan mempengaruhi penonton untuk menonton film nasional di Kota Batam?

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk mengidentifikasi beberapa faktor yang memengaruhi perkembangan industri kreatif film di Kota Batam, dalam penelitian ini mempunyai beberapa tujuan diantaranya:

1. Menganalisa apakah tema atau *genre* film akan mempengaruhi penonton film bioskop di Kota Batam.
2. Menganalisa apakah kebijakan pemerintah dan infrastruktur yang tersedia di Kota Batam berpengaruh pada jumlah produksi film di Kota Batam.
3. Menganalisa apakah klasifikasi usia berdasarkan sensor akan mempengaruhi penonton untuk menonton film nasional di wilayah Kota Batam.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian yang terlaksana ini dikategorikan dalam dua cakupan yaitu manfaat yang didapatkan secara teoritis dan juga secara praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian yang dilakukan ini mampu memberi kontribusi bagi pemahaman genre film dan preferensi penonton. Hasil analisis mengenai apakah tema atau genre film mempengaruhi penonton film bioskop di Kota Batam dapat membantu dalam pemahaman lebih mendalam tentang preferensi penonton lokal. Informasi ini dapat digunakan untuk mengembangkan teori-teori yang berkaitan dengan pilihan penonton terhadap genre film dan bagaimana faktor-faktor tertentu dapat memengaruhi keputusan mereka.
2. Penelitian ini juga mampu memberikan pemahaman lebih baik tentang hubungan antara kebijakan pemerintah dan infrastruktur dengan jumlah produksi film di Kota Batam. Hasil analisis mengenai pengaruh ini dapat memberi kontribusi pada sejumlah teori yang ada kaitannya dengan industri kreatif dan bagaimana faktor-faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah dan infrastruktur dapat memengaruhi perkembangan industri tersebut.
3. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan tentang bagaimana klasifikasi usia berdasarkan sensor dapat memengaruhi keputusan penonton untuk menonton film nasional di Kota Batam. Hasil analisis ini dapat membantu dalam pemahaman lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi nonton film nasional dan bagaimana regulasi klasifikasi usia dapat memengaruhi distribusi dan penerimaan film-film tersebut.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian yang dikerjakan mempunyai beberapa manfaat secara praktis yang mampu diidentifikasi sebagaimana disebutkan dalam poin berikut:

1. Hasil analisis tentang faktor-faktor yang memengaruhi preferensi penonton terhadap tema atau genre film dapat membantu industri film di Kota Batam dalam mengembangkan strategi pemasaran dan produksi yang lebih tepat sasaran. Produser film dapat menggunakan wawasan ini untuk merencanakan produksi film yang sesuai dengan preferensi lokal, yang dapat meningkatkan jumlah penonton dan keuntungan.
2. Hasil penelitian mengenai pengaruh kebijakan pemerintah dan infrastruktur terhadap jumlah produksi film dapat memberikan wawasan kepada pemerintah daerah Kota Batam tentang bagaimana mereka dapat mendukung perkembangan industri kreatif film di wilayah tersebut. Hal ini dapat membantu dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pertumbuhan industri film, seperti insentif pajak atau dukungan infrastruktur.
3. Analisis mengenai pengaruh klasifikasi usia berdasarkan sensor terhadap penonton film nasional di Kota Batam dapat membantu produser film nasional dalam merencanakan penyebaran film mereka. Dengan memahami preferensi penonton yang berkaitan dengan klasifikasi usia, produser dapat menyesuaikan strategi distribusi mereka untuk mencapai audiens yang lebih luas.
4. Hasil penelitian ini juga dapat membantu pihak terkait dalam industri film di Kota Batam untuk lebih memahami dinamika pasar lokal dan faktor-faktor yang memengaruhi industri tersebut. Hal ini dapat membantu mereka dalam mengambil keputusan yang lebih baik terkait produksi, distribusi, dan pemasaran film di Kota Batam.